

Ekonomi RI Diprediksi Tumbuh hanya 4,9%

Pemerintah tetap optimistis bahwa pertumbuhan masih akan berada di level 5,3%.

FETRY WURYASTI
fetry@mediaindonesia.com

ALARM kewaspadaan perlu ditingkatkan oleh para pemangku kebijakan di negeri ini.

Bank Dunia dalam laporan enam bulanan Indonesia Economic Prospects (IECP World Bank) memproyeksikan perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,9% pada tahun ini dari 5,3% tahun lalu.

Perlambatan ini seiring melambatnya perekonomian global seperti yang telah diperkirakan sebelumnya serta normalisasi permintaan yang melonjak pascapandemi covid-19.

Meski menghadapi risiko perlambatan pertumbuhan, Bank Dunia melihat inflasi Indonesia turun lebih cepat dari yang antisipasi awal. Hal ini berkat menurunnya harga minyak global, hasil panen yang lebih baik, beragam intervensi pemerintah untuk mengurangi penyumbatan suplai, terutama terkait makanan, serta apresiasi rupiah.

Seiring meredanya tekanan inflasi, pertumbuhan ekonomi diharapkan didukung oleh konsumsi sektor swasta, sementara ekspor diproyeksikan menurun seiring turunnya harga-harga komoditas dan permintaan global.

Inflasi yang melandai membantu mengembalikan ruang bagi kebijakan moneter untuk mendukung perekonomian.

Posisi kebijakan fiskal Indonesia mulai kembali normal, merefleksikan konsolidasi fiskal yang terjadi lebih cepat dari yang diharapkan.

"Hal ini didasari oleh meningkatnya pendapatan secara umum dan disiplin belanja publik," kata Direktur Bank Dunia untuk Indonesia dan Timor-Leste Satu Kahkonen, Selasa (27/6).

Penerapan reformasi perpajakan serta peningkatan kualitas belanja publik, termasuk di dalamnya investasi publik dan program-program yang mendukung pertumbuhan, terus menjadi kunci pendukung perekonomian di masa mendatang.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto meyakini pertumbuhan ekonomi pada 2023 tetap ditargetkan pada kisaran 5,3% secara tahunan.

"Pertumbuhan ekonomi tetap kita dorong sampai akhir tahun sebesar 5,3%," kata Airlangga.

Airlangga optimis target itu dapat tercapai seiring dengan pergerakan masyarakat akan kembali pulih sesuai pencabutan status pandemi.

Pengumuman pencabutan status pandemi oleh Presiden Joko Widodo membuat Indonesia memasuki masa endemi. Hal itu diharapkan dapat membuat masyarakat lebih optimis dan bergerak normal. Sebab, pada masa pandemi, masyarakat me-

miliki kekhawatiran risiko terpapar virus covid-19.

Proyeksi inflasi

Badan Pusat Statistik (BPS) baru akan mengumumkan angka inflasi Indonesia pada pekan depan.

Kantor Kepala Ekonom Bank Mandiri memperkirakan inflasi tahunan Indonesia akan semakin turun pada paruh kedua tahun 2023, hingga mencapai target inflasi Bank Indonesia sebesar 2%-4%.

"Kami melihat inflasi akan terus menurun dan tetap berada dalam kisaran target ke depan. Namun, El Nino dan cuaca ekstrem tetap menjadi dua tantangan yang perlu diantisipasi dampaknya terhadap inflasi pangan," kata ekonom Bank Mandiri Faisal Rachman.

Inflasi bulanan diperkirakan akan meningkat di tengah meningkatnya inflasi makanan dan transportasi. Faisal memperkirakan inflasi indeks harga konsumen (IHK) akan naik dari 0,09% mom pada Mei 2023 menjadi 0,27% mom pada Juni 2023 karena harga makanan dan tarif transportasi meningkat akibat cuaca ekstrem di beberapa bagian Indonesia dan Hari Raya Idul Fitri dan perayaan Idul Adha.

"Secara keseluruhan semester pertama tahun 2023, inflasi year-to-date Januari-Juni 2023 diperkirakan sebesar 1,37%, lebih rendah dari 3,19% ytd pada Januari-Juni 2022," kata Faisal. (Ant/E-1)



TELKOM INTEGRASIKAN INDIHOME KE TELKOMSEL: Direktur Utama Telkom Ririek Adriansyah (tengah) bersama Direktur Utama Telkomsel Hendri Mulya Syam (kedua kanan) didampingi Direktur Enterprise & Business Service Telkom FM Venusiana R (kiri), Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Telkom Heri Supriadi (kedua kiri), dan Direktur Sales Telkomsel Adwinahyu Basuki Sigit memperlihatkan akta pemisahan segmen usaha Indihome oleh PT Telkom Indonesia (persero) Tbk ke PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) di Jakarta, kemarin. Integrasi Indihome dari Telkom ke Telkomsel itu merupakan tonggak penting bagi implementasi inisiatif Fixed Mobile Convergence (FMC) TelkomGroup. Integrasi IndiHome itu menjadikan kepemilikan efektif Telkom di Telkomsel naik menjadi 69,9%, sementara Singtel di Telkomsel menjadi 30,1%.

Kinerja Keuangan Asabri Tunjukkan Perbaikan

PT Asabri (persero) mencatat perbaikan kinerja keuangan yang signifikan. Per 31 Desember 2022, jumlah aset senilai Rp38,31 triliun, tumbuh 13,17% jika dibandingkan dengan jumlah aset di 31 Desember 2021.

Selain pemulihan aset investasi yang selektif, pertumbuhan aset tersebut juga ditopang dengan adanya pengakuan piutang premi *unfunded past service liability* (UPSLS) oleh Menteri Keuangan senilai Rp4,55 triliun yang sebagian telah dibayarkan pada 2022 sebesar Rp2,27 triliun.

Dampaknya, meskipun di 31 Desember 2022 masih dalam kondisi minus Rp1,58 triliun,

ekuitas mengalami kenaikan 69,86% dibandingkan dengan posisi ekuitas akhir 2021 yang sebesar minus Rp5,24 triliun. Secara konsisten, ekuitas membaik dari posisi 2020 yang sebesar minus Rp13,3 triliun.

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kepada peserta juga semakin solid. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas, yakni perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar yang mengalami perbaikan, yakni sebesar 529,22% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 383,31%.

Demikian juga rasio kecukupan investasi (RKI), yakni

rasio nilai aset investasi terhadap besar cadangan yang mencapai sebesar 87,51%, naik dari tahun 2021 yang sebesar 60,98%.

Direktur Utama PT Asabri (persero) Wahyu Suparyono menyampaikan perbaikan kinerja keuangan yang signifikan tersebut tidak terlepas dari dukungan kuat dan supervisi dari Kementerian Pertahanan dan Kementerian BUMN, yang menjadi landasan penting bagi penetapan kebijakan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Keuangan.

"Peran pengawasan Dewan Komisaris turut menjadi faktor penguat dalam proses perbaik-

an kinerja keuangan," ungkap Wahyu dalam keterangan tertulisnya.

Komisaris Utama Fary Djemy Francis berkomitmen untuk terus mendorong peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan pemberian nasihat dengan fokus pada peningkatan solvabilitas perusahaan minimal sesuai ketentuan yang berlaku, menjaga likuiditas antara lain dengan capaian yield investasi yang optimal, meningkatkan aset produktif, penyempurnaan penerapan teknologi untuk meningkatkan layanan dan administrasi, dan realisasi pemulihan aset. (E-1)



DEWAN KETAHANAN NASIONAL RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2022 (AUDITED)

LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 (Dalam Rupiah)

Uraian	TA 2022			TA 2021
	Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	0	54.009.425	100%	317.805.395
JUMLAH PENDAPATAN	0	54.009.425	100%	317.805.395
BELANJA				
Belanja Pegawai	24.325.722.000	23.854.485.787	98,06%	22.861.292.250
Belanja Barang	22.594.227.000	22.257.881.537	98,51%	22.166.779.557
Belanja Modal	2.476.466.000	2.470.470.543	99,76%	1.457.104.500
JUMLAH BELANJA	49.396.415.000	48.582.837.867	98,35%	46.485.176.307

LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 (Dalam Rupiah)

Uraian	TA 2022	TA 2021
KEGIATAN OPERASIONAL		
PENDAPATAN		
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	0	47.557
JUMLAH PENDAPATAN	0	47.557
BEBAN		
Beban Pegawai	23.854.485.787	22.855.638.050
Beban Persediaan	1.387.320.300	1.362.903.500
Beban Barang dan Jasa	11.718.436.434	13.036.325.850
Beban Pemeliharaan	5.117.908.503	6.016.466.428
Beban Perjalanan Dinas	3.844.640.561	1.780.475.279
Beban Penyusutan dan Amortisasi	7.084.845.794	19.556.958.238
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	33.218	0
JUMLAH BEBAN	53.007.670.597	64.608.767.345
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	(53.007.670.597)	(64.608.719.788)
KEGIATAN NON OPERASIONAL		
Surplus/(Defisit) dari Pelepasan Aset Non Lancar	14.633.778	281.431.596
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	14.393.570	36.326.242
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	29.027.348	317.757.838
SURPLUS/(DEFISIT) LO	(52.978.643.249)	(64.290.961.950)

Keterangan :
1. Laporan Keuangan Tahun 2022 (Audited) yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan tanggung jawab Dewan Ketahanan Nasional
2. Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan
3. Laporan Keuangan Tahun 2022 (Audited) ini telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan opini "Wajar Tanpa Pengecualian"
4. Laporan Keuangan Dewan Ketahanan Nasional Tahun 2022 (Audited) dapat dilihat pada <http://www.wantannas.go.id>

Jakarta, Juni 2023
Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional

NERACA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 (Dalam Rupiah)

Uraian	TA 2022	TA 2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas Lainnya dan Setara Kas	0	343.587.688
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	3.305.176	0
Persediaan	531.690	1.859.000
JUMLAH ASET LANCAR	3.836.866	345.446.688
ASET TETAP		
Peralatan dan Mesin	156.051.327.441	158.063.291.358
Aset Tetap Lainnya	568.097.704	568.097.704
Akumulasi Penyusutan	(150.505.145.386)	(150.641.024.836)
JUMLAH ASET TETAP	6.114.279.759	7.990.364.226
PIUTANG JANGKA PANJANG		
Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	3.305.176	0
JUMLAH PIUTANG JANGKA PANJANG	3.305.176	0
ASET LAINNYA		
Aset Tak Berwujud	6.156.748.248	109.090.037.970
Aset Lain-lain	116.897.663.119	13.423.458.397
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi	(113.547.719.855)	(110.247.822.624)
JUMLAH ASET LAINNYA	9.506.691.512	12.265.673.743
JUMLAH ASET	15.628.113.313	20.601.484.657
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang Jangka Pendek Lainnya	0	332.653.488
JUMLAH KEWAJIBAN	0	332.653.488
EKUITAS		
Ekuitas	15.628.113.313	20.268.831.169
JUMLAH EKUITAS	15.628.113.313	20.268.831.169
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.628.113.313	20.601.484.657

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 (Dalam Rupiah)

Uraian	TA 2022	TA 2021
EKUITAS AWAL	20.268.831.169	38.392.422.207
SURPLUS/(DEFISIT) LO	(52.978.643.249)	(64.290.961.950)
KOREKSI MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	(190.903.049)	0
Penyesuaian Nilai Aset	0	0
Lain-lain	(190.903.049)	0
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	48.528.828.442	46.167.370.912
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(4.640.717.856)	(18.123.591.038)
EKUITAS AKHIR	15.628.113.313	20.268.831.169